

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan. Dengan meningkatnya kreativitas dan inovasi baru yang dikembangkan masyarakat Indonesia ternyata mendorong munculnya industri di berbagai penjuru nusantara salah satunya industri kreatif. Bahkan pemerintah juga menasionalkan ekonomi kreatif sebagai salah satu untuk mengurangi tingkat pengangguran di negara kita.

Menurut Departemen Perdagangan RI (2009:5) Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Sedangkan Simatupang (2007) mengatakan Industri kreatif yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.

Berbagai jenis industri kreatif yang ada salah satunya adalah industri kerajinan. Banyak daerah di Indonesia perekonomiannya berkembang karena adanya industri kerajinan. Industri ini berbasis kreativitas masyarakat yang bekerja sehingga dengan adanya kreativitas tersebut bisa berpengaruh pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan).

Menurut Stefan G. Koeberle (2006), *Country Director* Bank Dunia untuk Indonesia mengungkapkan bahwa di seluruh dunia proyek *Doing Business* telah menunjukkan penyederhanaan prosedur dan biaya untuk mendirikan usaha memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah domestik. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia supaya usaha kecil dan menengah dapat menjadi tulang punggung perekonomian, dalam meningkatkan kualitas kebijakan usaha dalam upaya meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki perkembangan industri kreatif yang baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya industri kreatif yang muncul dan tetap eksis di daerah-daerah Sumatera Barat. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat memprioritaskan pengembangan 9 subsektor dari 16 subsektor industri kreatif yang digarap Badan Ekonomi Kreatif, guna meningkatkan pertumbuhan UKM (Usaha Kecil Menengah) kreatif di daerah. Karnalis Kamaruddin, Sekretaris Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumbar menyebutkan 9 subsektor itu adalah fashion, kuliner, kerajinan tangan, musik, seni pertunjukan, fotografi, desain, animasi, dan film.

Menurut data Badan Statistick Provinsi Sumatra Barat (2017), UKM sektor kerajinan mencapai 4.606 unit dengan menyerap 29.880 tenaga kerja. UKM kerajinan di Sumatra Barat saat ini sudah mengelompok di suatu wilayah tertentu dan terus akan berkembang sebagai andalan perekonomian daerah.

Salah satu kota yang terkenal dengan industri kreatif adalah Sawahlunto. Sektor industri berupa: industri kerupuk ubi, tahu, tempe, kue dan makanan ringan, batu bata, perabot, anyaman bambu, minyak kelapa, dll. Sawahlunto adalah kota wisata tambang yang berbudaya, dan sawahlunto adalah kota warisan dunia yang disahkan oleh pihak UNESCO. Selain itu Sawahlunto mempunyai daerah yang menghasilkan kain songket, yaitu daerah Silungkang.

Industri Tenun Silungkang merupakan industri tenun yang sudah terkenal yang berasal dari Kota Sawahlunto sejak zaman dahulu. Silungkang, diyakini banyak pihak sebagai salah satu nagari sentral awal kerajinan tenun di Sumatera Barat, membuktikan bahwa pengrajinnya telah melakukan diversifikasi produk tenun sejak lama (Dt. Garang, 2012). Salah satu industri tenun yang terkenal adalah Industri Tenun Songket Silungkang yang merupakan usaha turun-temurun masyarakat Silungkang dan sekitarnya.

Songket adalah karya seni kerajinan tekstil yang merupakan warisan budaya turun-temurun dari leluhur kita, dan warisan budaya ini hanya dimiliki oleh beberapa kelompok masyarakat saja di Indonesia, termasuk suku Minangkabau di Sumatera Barat (Dt. Garang, 2012). Songket mencerminkan daya cipta yang kuat dan cita rasa artistik yang amat peka, hal yang telah berlangsung secara turun-temurun ratusan tahun (Zaman, 2012). Songket Silungkang dikenal sebagai kain tenun mewah yang diproses dengan alat tenun manual dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Tenun songket digemari oleh banyak masyarakat, baik

oleh masyarakat Kota Sawahlunto sendiri, Sumatera Barat maupun nasional bahkan manca negara.

Dalam penelitian ini industri kreatif di kota sawahlunto yang menjadi penelitian adalah tenun songket. Dilihat dari perkembangan songket dari tahun ke tahun mengalami kenaikan maka dapat dilihat pada Tabel 1.1 tentang perkembangan tenun songket dari tahun 2015 -2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan potensi industri tenun songket kota sawahlunto
tahun 2015-2019

NO	Daerah Tenun	Jumlah Usaha				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Silungkang oso	35	40	50	55	58
2	Silungkang dua	25	28	34	35	38
3	Silungkang tiga	35	35	37	38	40
4	Lumindai	43	48	48	49	52
5	Talawi	13	13	15	17	18
6	Kubang satu	11	11	11	13	16
7	Kubang dua	7	10	11	17	20
8	Kolok	7	7	5	10	14
Total		176	192	211	234	256

Sumber: Dinas Penanaman Modal Satu Pintu, Dinas Koperindag Kota Sawahlunto(2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat kita lihat perkembangan usaha songket di kota sawahlunto semakin meningkat, mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dari berbagai daerah seperti, Silungkang Oso, Silungkang Dua, Silungkang Tiga, Lumindai, Talawi, Kubang 1, Kubang 2, dan kolok. Dengan demikian usaha masyarakat perlu bersaing dalam memajukan usahanya. Membuat responsivitas rantai pasokan telah menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan (Lau dan Hurley, 2001).

Contohnya produk pertenunan songket yang ada dikota Sawahlunto adalah kain tenun yang sudah masuk pasar global internasional, kain ini bisa digunakan untuk hari-hari formal maupun nonformal. Kain tenun ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat sawahlunto sebagai ikon Kota Sawahlunto, dengan pemerintah telah menerapkan para pegawai wajib menggunakan kain songket tradisional ini. Agar usaha kerajinan songket ini terus berkembang,

para pengrajin harus fokus pada tenun songket ini dan tahu keinginan atau permintaan konsumen/pasar. Dan pemerintah juga terus mengembangkan produk ini ke seluruh Indonesia dengan menerapkan rantai pasok yang maksimal keseluruh daerah. Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan, biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang. Banyak kerajinan yang ada di Indonesia ini terutama pada daerah kota Sawahlunto. Menurut Ali Yusuf (2017) potensi untuk mendirikan UKM sangatlah besar, terutama pada anyaman bambu dan kain tenun.

Lummus *et al.* (2003) berpendapat bahwa dalam masa depan, rantai pasokan bersaing dengan rantai pasokan lainnya. Dalam rangka untuk merespon, organisasi bisnis harus memahami bahwa respon rantai pasokan terhadap kebutuhan pelanggan. Membuat responsivitas rantai pasokan telah menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan (Lau dan Hurley, 2001).

Perusahaan dengan lebih rantai pasokan responsif akan lebih adaptif untuk menuntun fluktuasi dan dapat mengatasi ketidakpastian lingkungan dengan biaya yang lebih rendah karena waktu tempuh lebih pendek (Randall *et al.*, 2003). Keunggulan kompetitif didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk membuat posisi dipertahankan atas pesaingnya (Li, *et al.* 2002.).

Tracey, Vonderembse dan Lim (1999) berpendapat bahwa keunggulan terdiri dari kompetitif kompetensi khas yang menetapkan organisasi terpisah dari pesaing, sehingga memberikan mereka keunggulan di pasar. Dan juga merupakan hasil dari keputusan manajemen kritis.

Integrasi rantai pasokan adalah tingkat semua kegiatan dalam sebuah organisasi, pemasok, dan pelanggan terpadu bersama-sama (Stock *et al.*, 2000). Integrasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai hubungan yang ada antara departemen dalam satu perusahaan atau hubungan antara berbagai perusahaan. Misalnya, secara internal dan eksternal, perusahaan dapat mengintegrasikan kegiatan yang berbeda dalam perusahaan yang beroperasi. kegiatan ini menjadi jelas (seperti aliran produk, keuangan, pemasaran, pengukuran, dll) atau tidak berwujud (seperti hubungan, informasi, dll).

Integrasi tidak hanya menawarkan pengetahuan tetapi juga memperkenalkan banyak masalah. Manajer dapat merancang jenis integrasi harus difokuskan pada, tindakan apa yang

harus menjadi diambil, ketika berbagai jenis tumpang tindih integrasi, dan prosedur apa yang harus diikuti (Haozhe, 2007).

Sebuah rantai pasokan terdiri dari semua tahapan yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memenuhi pelanggan permintaan. Sebuah rantai pasokan meliputi produsen, pemasok, transporter, gudang, pengecer, pihak ketiga penyedia logistik, dan pelanggan. Tujuan dari manajemen rantai suplai adalah untuk memaksimalkan keseluruhan nilai yang dihasilkan daripada laba yang dihasilkan dalam rantai pasokan tertentu (Chopra, dan P, Meindl, 2001).

Rantai pasokan responsif didefinisikan sebagai kemampuan ketepatan dan gelar dimana rantai pasokan dapat mengatasi perubahan permintaan pelanggan (Holweg, 2005; Prater, Biehl & Smith, 2001.; Lummus, Duclos & Vokurka, 2003; Duclos, Vokurka & Lummus 2003).

Dengan pembahasan terdahulu penelitian menurut Sukati dkk (2012), menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara *supply chain integration* terhadap *competitive advantage*, dan antara *supply chain responsiveness* terhadap *competitive advantage*. Dengan adanya rantai pasok integrasi, rantai pasok responsif dan keunggulan bersaing semua industri akan lebih mudah untuk bersaing dalam menjalankan keunggulan produk di tingkat pasar.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Industri Kreatif yang ada di Kota Sawahlunto. untuk menganalisa apakah rantai pasok kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja organisasi, dan apakah inovasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan latar belakang di atas di perlukan penelitian mengenai :

“”Pengaruh *supply chain integration* dan *supply chain responsiveness* terhadap *competition advantage* pada industri Kreatif tenun songket di Kota Sawahlunto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh *supply chain integration* terhadap *competitive advantage* pada industri tenun songket?
- b. Bagaimana pengaruh *supply chain responsiveness* terhadap *competitive advantage* pada industri tenun songket?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *supply chain integration* terhadap *competitive chain advantage* pada industri kreatif di kota Sawahlunto.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *supply chain integration* terhadap *supply chain responsiveness* pada industri kreatif di kota Sawahlunto.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat praktis

Diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi penulis sendiri dan badan atau lembaga yang terkait baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagai berikut:

1) Bagi pengusaha industri kreatif di kota Sawahlunto.

Agar dapat membantu industri kreatif atau perusahaan untuk digunakan sebagai bahan perbandingan, pertimbangan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya, sehingga nantinya meningkatkan penjualan di masa yang akan datang.

2) Bagi fakultas ekonomi.

Agar dapat menjadi pedoman dan menambah ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan di fakultas ekonomi, khususnya bagi mahasiswa ekonomi jurusan manajemen.

3) Bagi penulis.

Agar bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan oleh penulis dan sebagai penerapan ilmu atau teori-teori ekonomi manajemen yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.

b. Bagi akademik

Bagi akademik hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan tambahan wawasan tentang *supply chain integration* (integrasi rantai pasok), *supply chain responsiveness* (tanggapan rantai pasok), dan *competitive advantage* (keunggulan kompetitif) dalam penelitian ini, peneliti dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, dan memperluas wawasan tentang pengaruh *supply chain integration*, *supply chain responsiveness* terhadap *competitive advantage* dalam industri kreatif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh *supply chain integration*, *supply chain responsiveness* dan terhadap *competition advantage* dalam industri kreatif.

